

# Implementasi Perpres 185 Tahun 2014 Terhadap Program Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat ( PAMSIMAS) Di Desa Branggah Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo

<sup>1</sup>Siti Marwiyah,<sup>2</sup>Nofita Sari  
<sup>1,2</sup>Universitas Panca Marga Probolinggo  
Korespondensi : marwiyah@upm.ac.id

## Abstrak

Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan bentuk nyata dari pemerintah untuk membangun desa dengan menyediakan air minum dan sanitasi yang dikelola dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Program ini bertujuan awal untuk membantu masyarakat di desa untuk meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksplanatif yang hendak menjelaskan bagaimana implementasi PAMSIMAS di salah satu desa di Kabupaten Probolinggo yang memiliki karakter dataran tinggi dan jauh dari sumber mata air. Penelitian ini menghasilkan matriks penjelasan dari data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan. Adapun hasil penelitian ini diurai dalam teori implementasi Mazmanian yang menjelaskan unit analisis menggunakan konsep konsistensi tujuan dan sasaran, hubungan teoritis sebab akibat, ketepatan alokasi sumber daya, integrasi organisasi pelaksana dan direksi pelaksana.

**Kata kunci:** Implementasi, Pamsimas, Air Minum, Sanitasi, Kesehatan

## Abstract

The Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) is a tangible form of the government to develop villages by providing drinking water and sanitation managed by the community, by the community and for the community. This program initially aims to help the community in the village to increase the value and behavior of a clean and healthy life. This study uses an explanatory qualitative approach to explain how the implementation of PAMSIMAS in a village in Probolinggo Regency has a highland character and is far from springs. This research produces an explanatory matrix from the data collected using in-depth interviews and field observations. The results of this study are described in Mazmanian implementation theory which explains the unit of analysis using the concept of consistency of goals and objectives, theoretical causal relationships, accuracy of resource allocation, integration of implementing organizations and executive directors.

**Keyword:** Implementation, Pamsimas, Drinking Water, Sanitation, Health

## 1. PENDAHULUAN

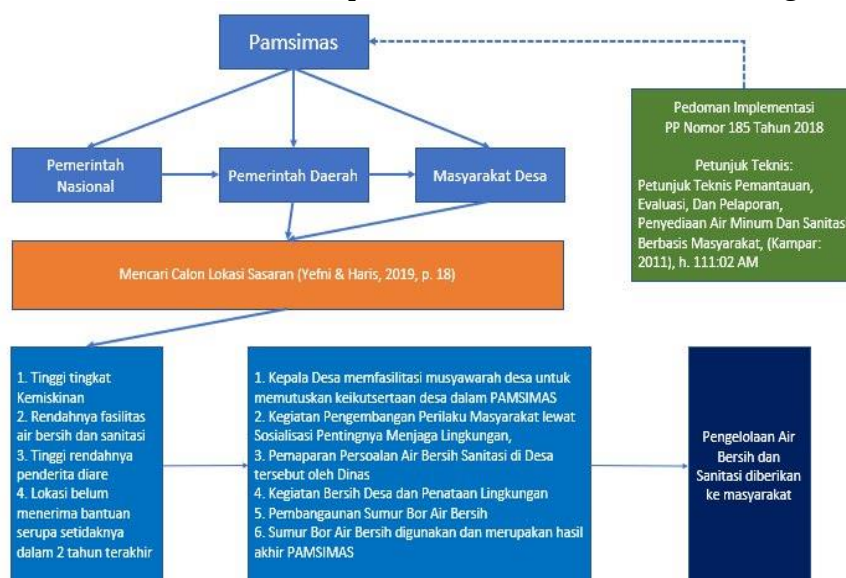
Kesehatan sebagian besar ditentukan dari air minum dan sanitasi di lingkungan dimana manusia tinggal. Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting yang dimiliki oleh manusia. Kesehatan air minum pun pernah dikaitkan dengan angka kejadian stunting (Air Minum Dan Sanitasi Jadi Kebutuhan Warga, Menteri PUPR Tekankan Fungsi Pentingnya Kurangi Kemiskinan dan Stunting, 2018). Hal ini didukung oleh pendapat Nafsiah (2012) yang menyatakan bahwa sanitasi yang buruk dapat berdampak langsung pada kesehatan.

Air sebagai kebutuhan utama kehidupan sehari-hari masyarakat seharusnya dapat terpenuhi secara kualitas maupun kuantitas. Namun masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum mendapatkan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang layak dan bersih bagi setiap masyarakat pedesaan. Pemenuhan akan kebutuhan air minum dan sanitasi pun masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik di Indonesia. Persoalan di masyarakat ialah mereka masih mengandalkan kebutuhan air dari sumber air yang harus ditempuh dalam jarak jauh. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat di daerah. Karena itu, pemerintah berupaya untuk membangun infrastruktur air bersih melalui program ini.

Pamsimas ini memiliki dua tujuan yakni meningkatkan akses pelayanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin desa dan daerah peri urban serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membangun sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan mampu diadaptasikan oleh masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari program ini yaitu untuk meningkatkan perilaku higienis di masyarakat, meningkatkan akses masyarakat terhadap sarana air minum dan sanitasi yang berkelanjutan. Pamsimas merupakan program yang mana kementerian pelaksanaannya adalah Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Kesehatan (Puspitarini, 2022, hlm. 116).

Sanitasi sering dikaitkan dengan kesehatan dan hadirnya penyakit. Hubungan sanitasi lingkungan yang dikaitkan dengan kesehatan, misalnya kehadiran suatu penyakit sudah diteliti (Hikmah & Fauzan, 2020). Untuk itu, pemerintah lewat Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 185 Tahun 2014 mendorong pembangunan air minum dari, oleh dan untuk masyarakat secara nasional. Program ini membantu menyediakan sumber air bersih untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat umum di daerah terpencil yang jauh dari sumber air minum.

Perpres Nomor 185 Tahun 2014 memuat substansi yang mana ketentuan umum mengenai tujuan, target dan sasaran program secara komprehensif. Perpres ini bermanfaat untuk mengetahui agen yang bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi membangun Pamsimas baik di tingkat provinsi maupun kota dan kabupaten. Sebagian besar Pamsimas dibangun di kawasan dengan kriteria tertentu yang tertuang dalam Perpres Nomor 185 Tahun 2014. Pada intinya Perpres ini merupakan jantung bagaimana implementasi Pamsimas dilaksanakan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota di masing-masing wilayah. Ringkasan implementasi Pamsimas menurut Perpres Nomor 185 Tahun 2014 sebagai berikut:



Sumber Yefni & Harris (2019) dalam Puspitarini (2022)

Yefni dan Harris (2019) meneliti bagaimana Pamsimas diimplementasikan di Padang. Implementasi Pamsimas meliputi sosialisasi sanitasi lingkungan hidup yang berisi tentang penyampaian materi dan pemahaman kondisi lingkungan. Masyarakat yang terlibat aktif kemudian berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan. Masyarakat juga diajak untuk berdiskusi menentukan lokasi yang dapat disewa untuk dibangun Pamsimas dalam jangka panjang. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemasangan pipa-pipa (perpipaan) yang mengalirkan air dari sumber air terdekat ke sarana prasarana Pamsimas. Yefni dan Harris (2019) menilai Pamsimas telah membantu masyarakat bergerak dan membangun perubahan perilaku secara positif yakni menjadi lebih peduli dengan kesehatan air yang mereka minum dan gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Meskipun demikian, Yefni dan Harris mencatat terdapat persoalan yang berasal warga yang menolak ikut serta menjadi bagian dari Pamsimas. Maka kemudian ditemukan beberapa warga yang tidak berkenan untuk berpartisipasi. Ini dapat dikenali yang mana tidak semua warga memiliki meteran air sebagai bagian dari Pamsimas ini.

Pada perkembangannya, Pamsimas telah memanfaatkan aplikasi digital untuk mempermudah pembayaran (Bratakusuma *et al*, 2019; Ghufroni, 2021). Evaluasi pun menjadi salah satu topik penting dalam menyimpulkan apakah implementasi Pamsimas telah maksimal dan optimal (Fitriyah, 2019; Siswanto *et al*, 2021; Yati & Irjatmi, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pamsimas dapat diketahui yang terdiri atas: (1) kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi, (2) manfaat yang dihasilkan, (3) derajat perubahan yang ingin dicapai, (4) letak pengambilan keputusan, (5) pelaksanaan program, (6) sumber daya yang digunakan, (7) karakteristik lembaga dan rezim yang sedang berkuasa, (8) kekuasaan, kepentingan, dan strategi dari aktor-aktor terlibat, dan (9) Kepatuhan dan daya tanggap (Wicaksono, 2018). Selain itu, terdapat fasilitator yang juga turut mempengaruhi implementasi Pamsimas di wilayah yang ditunjuk (Taslim, 2019). Fasilitator yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik akan mendorong keberhasilan implementasi Pamsimas. Ini adalah hasil temuan implementasi Pamsimas di seluruh kabupaten di Provinsi Riau. Berdasarkan paparan di atas, maka tulisan ini hendak untuk mengkaji secara kualitatif eksplanatif implementasi Pamsimas di salah satu desa yakni Desa Branggah, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana menggunakan metode Lawrence Green (Mustafidah, Suhartono, & Purnaweni, (2020), Analisis Faktor (Wicaksono, 2018), Uji Kualitas Fisik (Anidni, 2017), Model Sistematis Dinamis (Daniel *et al*, 2021), K-Means untuk Pemetaan Pamsimas (Pratomo *et al*, 2020) dan Evaluasi (Fitriyah, 2019; Siswanto *et al*, 2021; Yati & Irjatmi, 2021); maka penelitian ini menggunakan teori implementasi Mazmanian guna dapat menjelaskan unit eksplanasi dalam implementasi Pamsimas di Desa Branggah.

Adapun makna implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier (1979) sebagaimana dikutip dalam buku Solichin Abdul Wahab (2008;65), mengatakan bahwa implementasi merupakan memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan. Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Maka dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan salah satu proses tahapan dari kebijakan publik yang dilakukan oleh pemerintah untuk melihat sejauh mana program pemerintah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan maksud dan tujuan awal apakah telah sesuai dengan berbagai permasalahan atau penghambat dalam penerapan atau pencapaian kebijakan program yang dilakukan oleh pemerintah, Jadi implementasi merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana kebijakan dilaksanakan sesuai dengan sasaran awal sebagai upaya penyelesaian masalah di lingkungan sasaran tersebut.

Mengacu pada Teori Implementasi Kebijakan menurut Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier (2012, hlm. 144) yaitu terdapat lima indikator dalam implementasi kebijakan yang akan membantu dalam menganalisis Pamsimas yang ada di Desa Branggah Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Implementasi ini menawarkan pendekatan yang mana konsep konsistensi tujuan dan sasaran, hubungan teoritis sebab akibat, ketepatan alokasi sumber daya, integrasi organisasi pelaksana dan direksi pelaksana dapat membantu memberi gambaran implementasi Pamsimas di Desa Branggah yang unik dan berbeda dari kajian dan fokus penelitian terdahulu.

## 2. METODE

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif yang mana langkah penelitian bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya yang hasilnya diinterpretasikan disertai dengan hubungan kausal antar konsep yang diteliti menggunakan pendekatan Mazmanian yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara (mendalam) dengan setidaknya 12 informan yang heterogen terdiri atas anggota masyarakat, aktor dan agensi yang terlibat, pengambilan keputusan di tingkat desa, dan fasilitator pamsimas di Desa Branggah. Selain itu juga, observasi mendalam didukung oleh dokumentasi berupa gambar dari tahapan pembangunan Pamsimas di Desa Branggah diikutkan guna mendukung keterangan yang berhasil dihimpun dari informan yang terpilih.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kejelasan/Konsistensi tujuan/sasaran.

Dengan adanya Program PAMSIMAS ini membahas mengenai sarana prasarana yang telah dibangun apakah sesuai belum dengan sasaran yang telah diinginkan di Desa Branggah dengan peraturan Perpres 185 Tahun 2014. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Branggah telah terbangun sesuai yang telah diinginkan. Tim Pendamping Fasilitator, KKM Kaliandra dan masyarakat setempat telah membangun sarana dan prasarana berupa tandon air, pencuci tangan PAMSIMAS. Ketersediaan sarana dan prasarana perpipaan yang akan mengakses air bersih dari sumber mata air sebagai berikut gambaran dari Progress 0% sampai dengan 100% pembangunan tandon air, tempat cuci tangan dan perpipaan. masyarakat sangat menikmati dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana dari Program PAMSIMAS sebagian besar Desa Branggah sudah cukup terpenuhi yang telah dibangun, sudah sesuai dengan kebutuhan air bersih berdasarkan jumlah masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS. Ketersediaan air bersih oleh PAMSIMAS cukup mampu melayani seluruh sasaran pelayanan masyarakat. adapun gambaran pembangunan Progress Program PAMSIMAS sebagai berikut :

Gambaran 1,2 dan 3 Progress 0 % sampai dengan 100 % Pembangunan Tandon Air, Tempat Cuci Tangan dan Pembangunan Perpipaan Di Desa Branggah.

FOTO PROGRESS PEKERJAAN FISIK **PERPIPAAN** HID TH. 2021  
DESA BRANGGAH KECAMATAN LUMBANG KABUPATEN PROBOLINGGO



PROGRESS PEKERJAAN 0 %



PROGRESS PEKERJAAN 50 %



PROGRESS PEKERJAAN 100 %



PROGRESS PEKERJAAN 25 %



PROGRESS PEKERJAAN 75 %

FOTO PROGRESS PEKERJAAN FISIK **WASTAFEL** HID TH. 2021  
DESA BRANGGAH KECAMATAN LUMBANG KABUPATEN PROBOLINGGO



PROGRESS PEKERJAAN 0 %



PROGRESS PEKERJAAN 50 %



PROGRESS PEKERJAAN 25 %



PROGRESS PEKERJAAN 75 %



PROGRESS PEKERJAAN 100 %

FOTO PROGRESS PEKERJAAN FISIK **RESERVOIR** HID TH. 2021  
DESA BRANGGAH KECAMATAN LUMBANG KABUPATEN PROBOLINGGO



PROGRESS PEKERJAAN 0 %



PROGRESS PEKERJAAN 50 %



PROGRESS PEKERJAAN 100 %



PROGRESS PEKERJAAN 25 %



PROGRESS PEKERJAAN 75 %

Dilihat dari Gambaran di atas dapat dikatakan bahwasannya Sarana dan Prasarana Program PAMSIMAS di Desa Brangga sudah terbangun sesuai dengan rencana kerja. Mulai dari progress 0% , 25%, 50% sampai dengan 100%. Melihat kondisi di Desa Brangga masih kurang baik di system perairannya maka pemerintah memberikan Program PAMSIMAS untuk menunjang perairan di Desa

Branggah dengan adanya Program PAMSIMAS tersebut dapat memperbaiki system perairan di Desa Branggah . Sangatlah jelas adanya Program PAMSIMAS ini sangat membantu masyarakat dalam mengakses air bersih dengan adanya tandon ini berharap masyarakat setempat bisa merawat menjaga kebersihan isi tendon yang ada

Dengan adanya Program PAMSIMAS ini masyarakat apakah sudah maksimal dalam penggunaannya Program PAMSIMAS. Masyarakat sudah sepenuhnya menggunakan fasilitas air bersih tanpa kekurangan, masyarakat tidak susah payah mengambil air ke sumber air dengan menggunakan jerigen jalan kaki karena akses air yang terbilang susah dengan sistem perpipaan ukuran pipa diameter kecil, yang dulunya mereka rasakan susah air sering mati-matian, saat ini kebutuhan air yang sangat meningkat sedangkan ketersediaan air permukaan yang relatif menurun ditambah lagi dengan bertambahnya jumlah penduduk dan keperluan masyarakat yang semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan air bersih juga terus bertambah begitu pula yang di rasakan Desa Branggah karena air menjadi salah satu utama terpenting untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dimana dengan adanya Program PAMSIMAS ini yang bertujuan menyediakan air bersih untuk pola hidup masyarakat khususnya di Desa Branggah ini Membangun masyarakat hidup bersih dan sehat melalui pembangunan sistem air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dengan Jumlah pemanfaat air minum saat ini yang ada di Desa Branggah kurang lebih 3.602 Jiwa warga. Masyarakat masih kurangnya kesadaran untuk hidup sehat. Pada umumnya untuk mendapatkan akses air minum masyarakat desa tersebut dengan cara membawa jerigen ke sumber dengan jalan kaki karena akses susah. Atau dengan sistem perpipaan dengan ukuran pipa diameter kecil. Sehingga tiap bulan untuk mendapatkan air minum, masyarakat harus mengeluarkan biaya cukup besar. Dengan adanya Program Pamsimas ini dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan sendiri dan Kesulitan masyarakat dengan akses air yang susah, setidaknya dengan adanya program pamsimas ini masyarakat dapat dengan mudah mengakses kebutuhan air bersih yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Tujuannya dimana masyarakat sudah tidak perlu memikirkan bagaimana cara mendapatkan air dengan pengambilan ke mata air yang sangat jauh, Tetapi kini masyarakat sudah bisa mengakses air dengan mudah langsung di dalam rumahnya, sehingga masyarakat sudah bisa memikirkan hal lain yang jauh lebih penting yaitu perekonomian yang lebih baik. yang biasanya musim kemarau masyarakat resah dengan air yang biasanya sering mati-matian dan sekarang masyarakat makmur dengan adanya Program Pamsimas ini.

Begitu juga dengan akses sanitasi, dengan adanya akses air yang mudah, maka masyarakat akan lebih mudah membangun sarana sanitasi di rumahnya sehingga bisa menurunkan angka diare dan bisa menjaga stunting dan Stop buang air Besar Sembarang dan penyakit lainnya.

Dapat disimpulkan bahwasannya keadaan sarana dan prasarana Program PAMSIMAS yang ada di Desa Branggah sudah sesuai dengan harapan dimana KKM Kaliandra, masyarakat dan Tim Fasilitator Pendamping Desa Branggah sudah menyediakan pembangunan untuk akses masyarakat seperti tempat tandon air, tempat cuci tangan dan pembangunan perpipaan yang nantinya untuk akses air bersih dan Tujuan dari Program PAMSIMAS ini merupakan untuk mengatasi kekurangan air bersih khususnya di Desa Branggah dan sudah sangat sesuai dengan tujuan masyarakat Desa Branggah sudah tidak lagi kesusahan dalam pengambilan air tanpa harus susah payah membawa jerigen untuk jalan kaki ke sumber mata air yang lumayan jauh.

### **Teori Kausal Yang Memadai**

Berdasarkan data yang telah di temukan di lapangan bahwasannya teori kausal yang memadai dalam suatu Program PAMSIMAS dapat dikatakan hubungan antara masyarakat setelah adanya dan sesudah adanya Program PAMSIMAS yang ada di Desa Branggah tentu sangat membantu masyarakat

dengan adanya Program PAMSIMAS ini, dari sebelumnya masyarakat yang susah air mengambil air dari jarak tempuh yang cukup jauh untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya untuk mencuci, memasak, dll dan sekarang mereka tidak susah payah mengambil air dengan Program ini memudahkan mengakses air. Tetapi ada juga masyarakat yang menolak dengan adanya Program PAMSIMAS ini. Sebagian masyarakat menolak dengan pemasangan meteran yang mana dihitung per meter setiap harinya, sebagian masyarakat lebih suka air mengalir seperti biasanya tanpa ada batas waktu per meter itu.

Namun disisi lain masih ada masalah yang terjadi sebelum dan sesudahnya Program PAMSIMAS yang ada di Desa Branggah. Sebagian masyarakat menolak dengan pemasangan per meter dikarenakan biaya yang terlalu mahal kurang lebih sekitar Rp 500.000 biaya pemasangannya yang dilakukan oleh petugas Pamsimas masyarakat lebih memilih yang gratis tanpa ada biaya yang mereka keluarkan padahal itu semua untuk kebutuhan dirinya sendiri dalam kebutuhan sehari-harinya dan masyarakat lebih memilih air mengalir seperti biasanya setiap harinya tanpa ada permeteran dan membayar Rp.10.000 setiap bulannya. Masalah lainnya yang diredakan masyarakat yaitu mengenai Pemasangan meteran juga Lambat yang mengakibatkan masyarakat kekeringan air sampai berbulan-bulan. Tidak semua masyarakat bisa menerima dengan adanya Program PAMSIMAS ini masih begitu banyak warga yang mengeluh dengan masalah-masalah yang ada.

### **Ketetapan Alokasi Sumber Dana**

Alokasi sumber dana Program PAMSIMAS yaitu berasal dari pemerintah dalam bentuk Dana Bantuan Masyarakat (BLM) dengan anggaran yang telah dianggarkan oleh pihak Tim Anggota KKM KALIANDRA di Desa Branggah. Yang mana dana BLM ini berasal dari APBN, Anggaran yang ada diatur dari kebutuhan yang dibutuhkan untuk berjalannya Program Pamsimas di Desa Branggah sebagai berikut RKM desa Branggah yang telah di anggarakan:

Realisasi Pendanaan program PAMSIMAS di Desa Branggah secara keseluruhan mencapai Rp. 306.250.000,- sesuai anggaran yang tercantum dalam RKM. Jumlah dana yang terserap meliputi : Kontribusi Masyarakat (IN-KIND) sebesar Rp. 49.000.000, Kontribusi Masyarakat (IN-CASH) sebesar Rp. 12.250.000, Dana BLM APBN sebesar 245.000.000 dan puln di jumlah semuanya sebesar Rp. 306.250.000 ada pula dana berasal dari APBN yang dicairkan dalam 3 tahap yaitu tahap 1 ( 50% ) sebesar Rp. 122.500.000 dan Tahap II ( 50% ) sebesar Rp. 122.500.000 sebagai berikut rincian dari alokasi dana bersumber dari mana saja dan nominal yang dihabiskan dalam pembangunan Program PAMSIMAS.

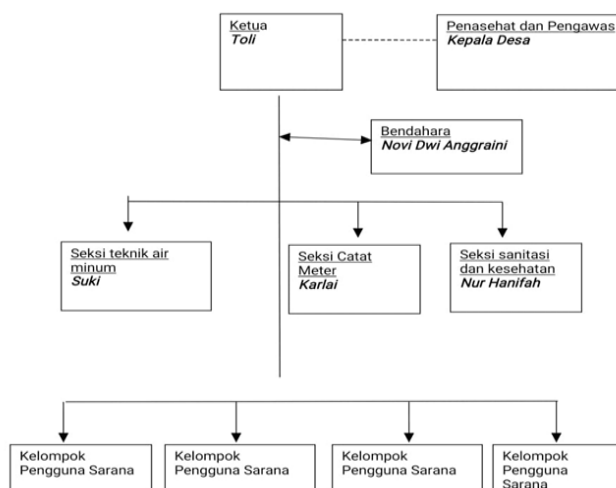
### **Integrasi Organisasi Pelaksana**

Berdasarkan data yang ditemukan bahwasannya Program PAMSIMAS tidak akan berjalan sendiri jika didalamnya tidak ada Tim pelaksanaan penyuksesan Program PAMSIMAS agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan setiap masyarakat khususnya di Desa Branggah. Pihak yang berperan dalam pelaksanaan program PAMSIMAS tidak lain dari Tim yang disusun dan dibentuk dari tingkat yang paling tinggi sampai ke tingkat yang paling rendah, dimana dibentuk tim koordinator dan tim fasilitator yang ditunjuk langsung dari tim kabupaten yang turun ke desa untuk keberlangsungan Program PAMSIMAS khususnya yang ada di Desa Branggah, karena program ini merupakan program yang ditujukan untuk masyarakat desa maka pada dasarnya tim pelaksana ditunjuk langsung dari masyarakat Desa Branggah sebagai Koordinator Program PAMSIMAS dan Tim Pelaksana dari kabupaten hanya menjadi Tim Pelaksana Fasilitator yang mendampingi berjalannya Program PAMSIMAS Di Desa Branggah.

Agar tercapai hal tersebut pelaksanaan pemeliharaan harus berjalan dengan baik dan berkelanjutan atau berkesinambungan, maka perlu dibentuk organisasi pengelola yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Desa branggah Organisasi tersebut mempunyai tugas yang telah dimusyawarahkan bersama dan untuk itu perlu dibuat mekanisme pelaksanaan pengelolaan. Oleh karena itu dibentuk lembaga

pengelola sarana Air Minum (Kelompok pengelola Sarana Air Minum dan sarana sanitasi Desa Branggah Kecamatan lumbang yang di SK kan oleh Kepala desa. Adapun Struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 4 : Struktur TIM KKM Kaliandra Pelaksana Program PAMSIMAS di Desa Branggah



Sumber : Narasi Desa Branggah ( 2021 )

### Direksi Pelaksana

Direksi Pelaksana dalam Program PAMSIMAS yang ada di Desa Branggah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pembangunan yaitu HIPAM ( Himpunan Pengurus Air Minum) , Tim KKM KALIANDRA sebagai penanggung jawab mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pembangunan, dan penyusunan RKM (Rencana Kerja Masyarakat) serta pengelolaan sarana air minum yang berfungsi agar tetap bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan masalah apa saja yang terjadi dalam Program PAMSIMAS adapula Tim Fasilitator Desa Branggah sebagai Pendamping pemantauan jalannya Program PAMSIMAS. Yang lebih berperan aktif yaitu masyarakat dimana masyarakat sebagai pemanfaat Program PAMSIMAS mereka yang mendapatkan jadi merekaipun yang bertanggung jawab berperan aktif lebih didalam penyuksesan Program PAMSIMAS di Desa Branggah.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya Air sebagai kebutuhan utama kehidupan sehari-hari masyarakat seharusnya dapat terpenuhi secara kualitas maupun kuantitas. Namun masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum mendapatkan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang layak dan bersih bagi setiap masyarakat pedesaan. Tidak luput juga masalah Kesehatan sebagian besar ditentukan dari air minum dan sanitasi di lingkungan dimana manusia tinggal. Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting yang dimiliki oleh manusia. Program PAMSIMAS yang ada di Desa Branggah sudah berjalan sesuai dengan Perpres 185 Tahun 2014. Sudah terbangun Sarana dan Prasarana yang ada seperti tempat cuci tangan, tandon air dan pembangunan perpipaan untuk akses air minum dari sumber air. Tujuan diadakan Progam PAMSIMAS untuk memenuhi kebutuhan air minum yang layak pakai bersih higienis untuk kebutuhan sehari hari seperti mencuci, memasak, mandi, BAB dll.

Berdasarkan teori yang dipakai diatas dapat disimpulkan dengan 5 teori yaitu kejelasan / konsistensi tujuan / sasaran, Teri kausal yang memadai, Ketetapan alokasi sumber dana, Integrasi organisasi pelaksana dan Direksi pelaksana. Tujuan peneliti dari pembahasan diatas dapat menjabarkan bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di Desa Branggah apakah sudah dibangun, sumber dana darimana, pihak dari mana saja yang terkait dalam penyuksesan Program PAMSIMAS.

## 5. SARAN

Adapun saran mengenai peneliti yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Masyarakat lebu harus bisa menjaga, merawat sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh Tim. Menjaga tendon air untuk kebersihannya, perpipaian dan air cuci tangan.
2. Gunakan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan sehari hari.
3. Tingkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih sehat dan higienis untuk air minum layak pakai untuk kebutuhan setiap harinya.
4. Tim KKM Kaliandra dan Masyarakat setempat harus saling bergotong royong untuk setiap kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andini, N. F. (2017). Uji Kualitas Fisik Air Bersih pada Sarana Air Bersih Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Nagari Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 2(1).
- [2] Andriadi, A., & Yusri, H. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Melalui Program Peyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2016-2017. *JOM FISIP*, 5(1).
- [3] Asminar, A. (2019). Partisipasi dan Swadaya Masyarakat dalam Rangka Menyukkseskan Pamsimas III di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(1). <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.1.35-46>
- [4] Bratakusuma, T., Kuswanto, E., & Rifai, Z. (2019). Integrasi Pembayaran Pamsimas Desa Dermaji dengan PPOB Menggunakan Web Service. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01). <https://doi.org/10.35970/jinita.v1i01.95>
- [5] Daniel, D., Prawira, J., Djono, T. P. A., Subandriyo, S., Rezagama, A., & Purwanto, A. (2021). A system dynamics model of the community-based rural drinking water supply program (Pamsimas) in Indonesia. *Water (Switzerland)*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/w13040507>
- [6] Evaluasi Pengelolaan Program Pamsimas Dilingkungan Permukiman Kecamatan Mijen Semarang. (2013). *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(4).
- [7] Fitriyah, N. S. (2019). Evaluasi program pamsimas di desa seletreng kecamatan kapongan kabupaten situbondo. *Universitas Abdurahman Saleh*, 15(1).

- [8] Fitriyani, N., & Rahdriawan, M. (2015). Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program Pamsimas Di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2). <https://doi.org/10.14710/jpk.3.2.80-89>
- [9] Gufroni, A. I., Muhamad, C., Ramdani, S., Millah, H., Fachrurrozi, H., & Rachman, A. N. (2021a). *Sistem Informasi Pengolahan Data Penyediaan Air dan Sanitasi Masyarakat (PAMSIMAS) berbasis Web* (JATTEC, Vol. 2, Nomor 1, hlm. 44–49).
- [10] Hariadi, D. B., & Zamroni, M. (2018). Analisis Yuridis Optimalisasi Pendapatan Desa Melalui Program Pamsimas. *Jurnal Media Hukum Dan Peradilan*, 4(2). <https://doi.org/10.29062/jmhp.v4i2.68>
- [11]. Hikmah, N., & Fauzan, A. (2020). Hubungan Sanitasi Lingkungan, Personal Hygiene, Dan Kebiasaan Jajan Dengan Kejadian Hepatitis a Di Smpn 4 Banjarbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5–12.
- [12] Herlinda, D. (2018). Service Improvement And Sustainability Strategy Of Water Supply And Sanitation Community-Based (Pamsimas) In Indragiri Hulu Regency. *Jurnal Niara*, 10(2). <https://doi.org/10.31849/nia.v10i2.1906>
- [13] Irviani, R., Mukodimah, S., Muslihudin, M., & Trisnawati. (2018). Implementation of electre methods in determining for recipient candidate for pamsimas program in district pringsewu. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2.27 Special Issue 27). <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.27.12416>
- [14] Mustafidah, L., Suhartono, & Purnaweni, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada Pilar Pertama di Tingkat Puskesmas Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 25–37.
- [15] Nengsi, S. (2019). Analisis Keberlangsung Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pasca PAMSIMAS) Di Desa Lilli Kecamatan Matangnga Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v4i1.233>
- [16] Pasmatuti, D. (2019). Pelaksanaan Perjanjian Antara Pdam Kota Payakumbuh Dengan Pamsimas Kota Payakumbuh. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 4(2). <https://doi.org/10.33760/jch.v4i2.134>
- [17] Puspitarini, Renny Candradewi. 2022. *Suatu Pengantar: Pembangunan Berkelanjutan: Suatu Kebijakan yang Membangun*. RFM Pramedia: Jember
- [18] Pratomo, E. D., Irawati, T., & Saptomo, W. L. Y. (2020). Metode K-Means Dalam Pemetaan Penyebaran Pamsimas. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIKomsin)*, 7(2). <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v7i2.449>
- [19] Siregar, M. U., & Musafa, H. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Dengan Metode Extreme Programming. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 4(2). <https://doi.org/10.14421/jiska.2019.42-02>

- [20] Siswanto, A. B., Salim, M. A., & Karim, R. A. (2021). Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program Pamsimas Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. *Rang Teknik Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i2.2616>
- [21] Sufriadi, D. & Zakaria. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.35870/jpni.v2i2.34>
- [22] Suriyani, I. (2020). Sistem Informasi Pembayaran Rekening Air Berbasis Web Pada Pamsimas Jorong Panyalai. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/ijtis.v1i2.4833>
- [23] Suroso, S. (2018). Implementasi Kebijakan Pamsimas Dalam Penyediaan Air Bersih Bagi Masyarakat di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 12(1). <https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.47>
- [24] Trenggono, F. C., & Wahyono, H. (2017). Persepsi Masyarakat Mengenai Kinerja Pelayanan PAMSIMAS di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(4). <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i4.18261>
- [25] Taslim, T. (2019). Pengaruh Kemampuan Fasilitator Masyarakat Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Pada Program Pamsimas Iii Regional Iv Provinsi Riau Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Komputer*, 7(2). <https://doi.org/10.33060/jik/2018/vol7.iss2.85>
- [26] Wicaksono' S., & Wicaksono, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Pamsimas Di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 16(2). <https://doi.org/10.35967/jipn.v16i2.5821>
- [27] Yati, I., & Wirjatmi Trilestari, E. (2021a). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Di Desa Cikadu Kecamatan Cibatu). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2). <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v12i2.3508>